

Strategi Guru PAI : Problematika dan Solusi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Waluyo Erry Wahyudi^{1*}, Khairunnisa², Ahmad Fatoni³, Sa'id⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[*waluyoerry@radenintan.ac.id](mailto:waluyoerry@radenintan.ac.id), nisalampung355@gmail.com, ahmadfatoni@radenintan.ac.id,
saidy@radenintan.ac.id

Article Information

Article history:

Received: Sept, 2022

Accepted: Nov, 2022

Published: Des, 2022

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran
Guru Pendidikan Agama
Islam
Prestasi Belajar

ABSTRAK

Learning strategies are approaches that a teacher selects and employs when delivering instructional materials with the goal of facilitating students' assimilation and comprehension of those materials so that, ultimately, the learning objectives can be mastered at the conclusion of learning activities. There were still pupils at Mutiara Bangsa Middle School in Bandar Lampung who scored below the KKM, which was an issue for the school. Islamic religious education teachers there also used the learning technique to improve learning results. Therefore, study is required to understand the teaching methods used by Islamic religious education instructors at Mutiara Bangsa Middle School in Bandar Lampung to improve student learning outcomes as well as the barriers to using these methods. This is a qualitative study that employs the qualitative descriptive method. Using observations, interviews, and documentation. While data analysis techniques go through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the learning strategy of Islamic religion teachers to improve learning achievement at Mutiara Bangsa Middle School in Bandar Lampung is quite good. The conclusion from this study is that the strategies used by Islamic Religious Education teachers to improve learning achievement are direct learning strategies, indirect learning strategies, interactive learning strategies, experiential learning strategies, and independent learning strategies. In terms of learning achievement in Islamic religious education, the majority has increased and improved. There are still impediments to its implementation, such as a lack of interest in Islamic religious education, the fact that students only participate in the learning process, and the extremely limited time available for Islamic religious education learning.

Pendahuluan

Manusia memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mengembangkan potensi ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap

berlangsung terus sampai mencapai pribadi dewasa.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai proses kemanusiaan untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup, karena pada umumnya manusia cenderung menjalani kehidupan yang baik. Pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup.² Pendidikan sebagai proses belajar yang sesungguhnya dialami oleh manusia sejak lahir dan berlangsung terus sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat maju sesuai dengan cita-citanya, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidupnya.

Semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang diperlukan sebagai sarana untuk mencapainya. Pendidikan berlangsung secara sadar dan holistik, dalam arti setiap orang yang terlibat dapat mempengaruhi jalannya pendidikan. Pendidikan dalam arti sempit adalah belajar di sekolah formal dimana dibimbing dan dibimbing agar sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.³ Fungsi paling pokok dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan bekal bagi generasi berikutnya supaya dapat mempunyai kapasitas, pengetahuan dan keahlian yang mumpuni.⁴

Pendidikan juga sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman ketika teknologi semakin maju. Pembelajaran dipandang sebagai proses interaktif yang meliputi komponen utama yaitu peserta didik, guru dan sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang meliputi satu kesatuan komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang

¹Rossi Febria Rahayu, "Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Muara Pahu" 6, no. 3 (2019): 29-40, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1732>.

² Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

³Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 07 (2018): 74, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>.

⁴ Amalia Ratna Zakiah Wati, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

telah ditetapkan.⁵ Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan guru yang mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pematangan diri. Pengertian ini menekankan pada proses pematangan, dalam arti mengajar dalam bentuk pengajaran tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer knowledge*) tetapi lebih kepada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai dari materi yang diajarkan (*transfer value*), sehingga adanya bimbingan dari pendidik, bermanfaat bagi yang lebih dewasa.⁶ Kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang sangat mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar perlu saling menguntungkan dan sangat didukung oleh adanya hubungan timbal balik antara keduanya.

Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mengembangkan semangat untuk belajar. Salah satu pendekatan guru adalah pengembangan dan pemilihan strategi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.⁷ Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga mencakup materi atau paket pendidikan. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi dan proses yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik.⁸

Mengenai penggunaan strategi pembelajaran, saat ini masih sangat sering kita temukan guru yang tidak memperhatikan strategi dalam mengajar. Beberapa guru mengajar dengan strategi yang sama, sehingga membuat peserta didik bosan dan

⁵Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

⁶Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 74–75.

⁷ Nurhayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (2022).

⁸ M. Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.

tidak memperhatikan. Oleh karena itu, dengan berbagai macam strategi pembelajaran beserta kelebihan dan kelemahannya, sebagai seorang guru dituntut untuk dapat menentukan strategi sehingga dapat diterapkan. Kemudian guru dituntut untuk dapat memahami masing-masing materi pelajaran secara utuh, pembelajaran dibangun dengan aktivitas bervariasi, memiliki orientasi untuk menyelesaikan pembelajaran secara bertahap tepat dan jelas, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian terhadap daya serap peserta didik sehingga peserta didik dapat ditentukan untuk berhasil dalam belajar.

Ketidaksiapan guru dalam mengelola pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki “strategi pembelajaran” agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui pembelajaran yang aktif dan cermat, perencanaan, pengajaran yang bijaksana dan kualitas pembelajaran akan meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang ingin diterimanya, yaitu kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi dan mempelajari pengetahuan baru secara aktif untuk digunakan. mudah didapat. Adanya strategi pembelajaran ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan tepat, hal tersebut akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran, sehingga terjadi apa yang disebut dengan pembelajaran tidak tuntas. Berdasarkan kondisi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan sekolah agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹ Seorang guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi agar pembinaan, penyampaian ilmu dan keterampilan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

⁹ Ahmad Saiful Bahrurruzi, Ubadah Ubadah, and Sitti Hasnah, “Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0,” *KIIIES 5.0 1* (2022): 104–9.

¹⁰ Uswatun Hasanah and Lulu Hidayatun Nafi’ah, “Redefining The Framework of Teacher Competence in Islamic Educational Setting,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 171–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.9514>.

Peneliti sengaja menjadikan guru sebagai faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena menurut peneliti, guru memegang peranan dalam penyelenggaraan sekolah. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Seels dan Richey menjelaskan strategi pembelajaran, yaitu rincian pemilihan urutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan.¹¹ Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan guru juga sangat dibutuhkan agar dapat mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat diukur dengan tes yang sering disebut dengan tes hasil belajar. Menurut Anwar, tujuan pengujian kinerja pembelajaran adalah untuk menunjukkan keberhasilan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes pembelajaran diramalkan dapat menunjukkan kemampuan maksimal dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam pendidikan formal, tes hasil belajar dapat berbentuk tes harian, tes formatif, dan tes sumatif.¹²

Setelah peneliti melakukan observasi strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam kurang bervariasi, hal ini membuat peserta didik ada yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dikelas, sehingga menyebabkan peserta didik tidak terlalu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya di akhir kegiatan pembelajaran, mengenai materi tentang meneladani sifat-sifat mulia dari rasul Allah Swt, masih ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung kepada guru pendidikan agama islam ibu Risnawati, S.Ag, mengenai prestasi belajar peserta didik, peneliti memperoleh keterangan sebagai berikut. "Terkait dengan prestasi belajar pada saat ini sudah cukup baik walaupun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM".¹³

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

¹²Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*, 3rd ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 41.

¹³Risnawati, "Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung", Wawancara, 20 April 2022

Berdasarkan uraian latar belakang di atas apa strategi pembelajaran efektif yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja faktor penghambat yang dialami oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam maka peneliti tertarik untuk meneliti judul skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai hasil dan analisis hasil penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat.¹⁴

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Ini juga dapat membantu peneliti untuk memahami konteks dan perspektif yang berbeda dari orang yang diteliti untuk mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Karena meneliti strategi pembelajaran guru agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung tidak cukup hanya kajian teori saja, maka diperlukan penelitian langsung pada wilayah atau tempat yang akan diteliti yang disebut observasi. Dengan demikian, data konkrit dari data primer dan data sekunder dari praktek sudah benar dan dapat dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

¹⁴ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Alfabeta*, 2016.

¹⁵ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh setiap guru berbeda-beda. Namun pada prinsipnya implementasi strategi harus dapat menyesuaikan dengan tema. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung, dan menjadi jelas bagi para guru di bidang pendidikan agama Islam untuk menggunakan strategi yang sesuai. Untuk mengetahui lebih detail temuan penelitian ini, ada beberapa strategi yang diterapkan guru agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung., yaitu:

Pertama, strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru. Strategi ini meliputi metode ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung yang efektif digunakan untuk memperluas informasi.¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati menyampaikan bahwa selaku guru Pendidikan Agama Islam sudah kurang lebih lima tahun mengajar di SMP ini, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah menggunakan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan bermacam-macam. Strategi pembelajaran yang digunakan juga mengacu pada materi yang akan diajarkan. Jika materi yang diajarkan akan dipraktikkan secara individu, maka guru menggunakan strategi individu atau menggunakan metode demonstrasi.¹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu bernama juga menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan memberi contoh pada materi tertentu.¹⁸

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sering mempraktekkan materi yang diajarkannya. Salah satu materi yang dipraktikkan adalah tata cara membaca Al Quran sesuai dengan hukum

¹⁶ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019).

¹⁷ Risnawati, "Strategi Pembelajaran", Wawancara, 27 April 2022.

¹⁸ Reyhan, "Strategi Pembelajaran", Wawancara, 28 April 2022.

bacaan. Selain itu, para guru dalam bidang pendidikan agama Islam juga memberikan nasehat kepada peserta didiknya tentang betapa pentingnya menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak ini juga merupakan bagian dari materi ajar.¹⁹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran individual merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru agama Islam di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. Dengan menerapkan strategi ini, maka guru mata pelajaran lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kedua, strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*), menunjukkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan pengamatan. Guru menciptakan lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, dan jika memungkinkan, memberikan umpan balik kepada peserta didik saat mereka menyelidiki. Strategi ini membutuhkan penggunaan bahan cetak dan non cetak serta sumber daya manusia.²⁰

Hasil temuan wawancara dengan Ibu Rismawati diketahui bahwa kemampuan guru mata pelajaran dalam mengadaptasikan strategi pembelajaran pada materinya akan memberikan dampak yang sangat positif bagi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagai seorang guru di bidang pendidikan agama Islam ini, saya masih aktif menerapkan strategi-strategi yang berkaitan dengan materi, yaitu strategi pembelajaran dengan tidak langsung yang cukup signifikan dalam menuntaskan materi pembelajaran. Begitu pula hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Fahri “Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada saat menyampaikan materi pelajaran cukup menarik, sehingga peserta didik suka mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan”.²¹

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menunjukkan bahwa pada saat menyampaikan materi pelajaran guru juga terkadang menampilkan sebuah

¹⁹ Hasil Observasi peneliti pada 1 Juni 2022.

²⁰ Nurrohmah, Subiyantoro, and M. Agung Rokhimawan, “Studi Proses Indirect Teaching Dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial (Kajian Komparatif-Implementatif Pembelajaran Kurikulum 2013 Perspektif Sosiologi Pendidikan Di SMA Muhammadiyah I Dan SMA BOPKRI I Yogyakarta),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2015): 107–30.

²¹ Fahri, “Strategi Pembelajaran”, Wawancara, 28 April 2022.

video sebagai contoh agar kami lebih mudah menghafal materi tersebut”.²² Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru agama Islam di sekolah ini tidak lalai dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung, dimana peneliti melihat hal tersebut ada saat berkunjung ke lokasi penelitian yaitu SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung. kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dan pengawasan lebih ketat dari guru Bidang studi yang berperan ada seorang guru dalam bidang pendidikan agama Islam. Materi yang digunakan dengan strategi ini yaitu pada makan dan minum halal, karena sangat diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang telah diobservasinya dengan melihat contoh video yang di tayangkan di kelas. Untuk itu, terlihat bahwa para guru agama Islam di sekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Salah satunya adalah strategi pembelajaran tidak langsung.

Ketiga, strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*) mengacu pada bentuk diskusi dan pertukaran antar peserta didik. Seaman dan Fellnz berpendapat bahwa diskusi dan pertukaran memberi peserta didik kesempatan untuk menanggapi ide, pengalaman, sudut pandang dan pengetahuan guru atau kelompok dan mencoba menemukan cara berpikir alternatif. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam metode pengelompokan dan interaktif. Ada bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau kerja kelompok, dan kerjasama antar peserta didik secara berpasangan.²³

Hasil wawancara dengan ibu Risnawati, “Strategi pembelajaran lain yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok disini diharapkan dapat saling bertukar pendapat mengenai materi yang telah diberikan untuk diselesaikan bersama-sama”.²⁴ Begitu pula hasil wawancara dengan peserta didik bernama Miftahul Jannah, “Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar membagi kami dalam beberapa kelompok, jadi kami

²² Kirmanto, “Strategi Pembelajaran”, Wawancara, 2 Mei 2022.

²³ Ramansyah, Stepanus Sahala Sitompul, and Syukron Mursyid, “Penerapan Model Interactive Conceptual Instuction (ICI) Pada Materi Elastisitas Di SMA Negeri 5 Pontianak,” *Jurnal Untan* 12 (2020), https://en.wikipedia.org/wiki/Tanjungpura_University.

²⁴ Risnawati, Strategi Pembelajaran, Wawancara, 27 April 2022.

bisa saling berdiskusi mengenai materi jika ada yang belum dipahami., dengan begitu juga dapat menjelaskan kembali materi dengan baik”.²⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru pendidikan agama islam memang benar melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kelompok yaitu pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, disini dapat dilihat bahwa guru semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat menjelaskan materi dengan baik.²⁶

Keempat, strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*). Strategi ini berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada aktivitas, strategi experiential learning fokus pada proses pembelajaran, bukan hasil pembelajaran, dan guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, misalnya, Anda bisa menggunakan metode simulasi.²⁷ Jadi strategi lain yang digunakan adalah strategi pembelajaran melalui pengalaman dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk mempraktekkan materi yang telah di sampaikan.²⁸ Salah satu peserta didik bernama Alpin menyampaikan bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga terkadang memperagakan langsung bagaimana contoh yang berkaitan dengan materi yang harus di peragakan, biasanya materi tentang shalat dengan begitu peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru pendidikan agama islam menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman yaitu pada materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid, dengan cara menunjuk peserta didik untuk memperagakan bagaimana cara shalat sunah berjamaah dan munfarid.

Kelima, strategi pembelajaran mandiri. Belajar mandiri adalah strategi belajar yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan perbaikan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri peserta didik

²⁵ Miftahul Jannah, “Strategi Pembelajaran”, Wawancara, 2 Mei 2022.

²⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022.

²⁷ Zikrina Istighfaroh, “Pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning Di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 1–12.

²⁸ Risnawati, Strategi Pembelajaran, Wawancara, 27 April 2022.

dengan dukungan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau dalam kelompok kecil.

Ibu Risnawati selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu strategi pembelajaran mandiri, dimana guru bertugas membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.”²⁹ Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi memerintahkan kami untuk memperhatikan gambar yang tertera di buku cetak, kemudian kami di perintahkan tuntut memberi tanggapan mengenai gambar yang telah diamati, jika ada yang belum paham guru akan membantu kami apa maksud dari gambar tersebut dengan begitu kami dapat mengartikan apa maksud dari gambar tersebut.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran mandiri pada materi gemar beramal soleh, dengan cara peserta didik mengamati gambar mengenai materi tersebut kemudian mengartikan makna gambar yang telah mereka amati.

Terkait prestasi belajar berdasarkan wawancara kepada guru pendidikan agama islam ibu Risnawati “Untuk prestasi peserta didik dapat dikatakan cukup memuaskan. Mereka dapat menjelaskan, menghafal, mengartikan serta menerapkan materi yang telah sampaikan. Kalau masih ada yang nilainya sedikit lebih rendah, menurut saya bukan karena bodoh, melainkan karena kurang memperhatikan tugas. Namun saat ini banyak yang mendapatkan nilai bagus atau bagus (melebihi batas KKM), sehingga untuk setiap peserta didik sebagian besar prestasinya meningkat dari sebelumnya.”³¹

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan ibu Idawati selaku kepala sekolah “Prestasi belajar pada saat ini sudah cukup baik, dikarenakan guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi, yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, mandiri dan

²⁹ Risnawatu, Strategi Pembelajaran, Wawancara, 27 April 2022.

³⁰ Siti Soleha, Strategi Pembelajaran, Wawancara, 2 Mei 2022.

³¹ Risnawati, “Prestasi Belajar Peserta Didik”, Wawancara, 28 April 2022.

pengalaman”.³² Prestasi belajar yang di alami peserta didik saat ini sudah cukup baik dari sebelumnya, karena strategi pembelajaran yang digunakan guru bidang studi pendidikan agama islam cukup bervariasi yaitu strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, mandiri, melalui pengalaman serta interaktif dan strategi tersebut sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013.³³ Berdasarkan penjelasan di atas adapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung sudah baik sesuai dengan teori Siti Nurhasanah yaitu, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interkatif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan stratefi pembelajaran mandiri.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung

Penerapan berbagai jenis strategi pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan setiap guru untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus menyiapkan berbagai macam alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.³⁴ Tidak semua proses pembelajaran yang dicapai melalui penerapan strategi yang berbeda mampu mencapai peningkatan hasil belajar yang maksimal. Tidak tertutup kemungkinan bahwa meskipun berbagai strategi pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, guru mungkin mengalami faktor penghambat yang dapat menghambat peningkatan pemahaman peserta didiknya. Dalam hal ini erat kaitannya dengan realita di salah satu lembaga pendidikan formal di kabupaten Rajabasa Raya yaitu SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung.

Di sekolah ini, strategi pembelajaran yang digunakan guru bidang pendidikan agama Islam tergolong cukup baik menurut hasil kajian yang dilakukan. Namun jika ditelusuri kembali pada pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan

³² Idawati, “Prestasi Belajar Peserta Didik”, Wawancara, 28 April 2022.

³³ Neti, “Prestasi Belajar Peserta Didik, Wawancara, 28 April 2022.

³⁴ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

agama Islam, masih bertentangan dengan strategi guru. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu dikaji faktor-faktor penghambat yang dialami guru-guru bidang pendidikan agama Islam dalam menghambatnya mencapai puncak pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam Adapun pemahaman yang berkembang terhadap mata pelajaran yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Karena pada hakikatnya setiap peserta didik yang mengikuti pendidikan umum di lembaga pendidikan formal cenderung memahami materi yang bersifat umum. Lebih jauh lagi, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam disebabkan pola pikir peserta didik belum sepenuhnya bergeser ke arah yang lebih positif, yaitu masih mengutamakan keinginan sendiri, tanpa memperdulikan masa depannya. Faktor penghambat yang dihadapi peserta didik dan guru pendidikan agama Islam yaitu masih adanya peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.³⁵

Dalam materi pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang dianjurkan oleh Islam.³⁶ Namun pada kenyataannya peneliti melihat secara langsung bahwa masih terdapat peserta didik SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung di sekolah tersebut banyak sekali yang belum pandai dalam menerapkan akhlak, salah satunya masih mengolok-olok yang lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa peserta didik kurang memahami nilai-nilai pendidikan Islam.³⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Setidaknya waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan materi pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor penghambat yang dialami. Dengan membiasakan peserta didik untuk mengambil mata pelajaran tersebut, maka minat mereka terhadap pendidikan agama Islam juga meningkat, yang pada gilirannya memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

³⁵ Idawati, "Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Wawancara, 29 April 2022.

³⁶ Sa'idy, Hendri Noperi, and Rizka Pitri, "SettingsUnity of Science: Reintegrasi Sains Dan Islam," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021): 154-65, <https://doi.org/https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.16>.

³⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 7 Juni 2022.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal harus siap mengalokasikan waktu luang untuk proses pembelajaran agama Islam.”³⁸

Faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dikelas yaitu waktu yang digunakan kurang cukup dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dimana dalam satu kali pertemuan waktu yang digunakan hanya delapan puluh menit. Hasil observasi peneliti sejalan dengan ungkapan di atas bahwa waktu yang tersedia bagi guru bidang pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran hanya 80 menit dalam satu sesi yaitu pada pukul 08:00:30 WIB- 09:30 WIB di Kelas VIII dan Jurusan Pendidikan Agama Islam diambil hanya seminggu sekali di setiap kelas. Hal ini jauh dari yang diharapkan, yaitu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³⁹

Dari berbagai ungkapan di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dialami guru bidang pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, kurangnya minat peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam, keberadaan peserta didik yang hanya mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya waktu yang tersedia bagi guru bidang pendidikan agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Slameto yaitu faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik meliputi faktor internal salah satunya yaitu minat dan faktor eksternal salah satunya berupa lingkungan sosial sekolah (metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin, dan hubungan peserta didik dengan guru maupun teman).

Penutup

Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung dapat dikategorikan dengan baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain, strategi pembelajaran langsung (*Direct Intruction*). strategi pembelajaran tidak langsung

³⁸ Risnawati, "Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran", Wawancara, 27 April 2022.

³⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 1 Juni 2022.

(*Indirect Intruction*), strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*), strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*) dan strategi pembelajaran mandiri. Berkaitan dengan prestasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, sebagian besar mengalami peningkatan. Faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Mutiara Bangsa Bandar Lampung adalah kurangnya minat peserta didik untuk belajar PAI, adanya peserta didik yang hanya mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya waktu untuk proses pembelajaran. dari pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Amalia Ratna Zakiah Wati, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Ashshidieqy, Hasbi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 07 (2018): 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 74–75, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Bahrurruzi, Ahmad Saiful, Ubadah Ubadah, and Sitti Hasnah. "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0." *KIIIES 5.0* 1 (2022): 104–9.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun, and Lulu Hidayatun Nafi'ah. "Redefining The Framework of Teacher Competence in Islamic Educational Setting." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 171–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.9514>.
- Istighfaroh, Zikrina. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning Di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 1–12.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 74–75.
- Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- M. Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120, <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.
- Nasution, Dr. Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurhayati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (2022).
- Nurrohmah, Subiyantoro, and M.Agung Rokhimawan. "Studi Proses Indirect Teaching Dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial (Kajian Komparatif-Implementatif Pembelajaran Kurikulum 2013 Perspektif Sosiologi Pendidikan Di SMA Muhammadiyah I Dan SMA BOPKRI I Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2015): 107–30.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Rahayu, Rossi Febria. "Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Muara Pahu" 6, no. 3 (2019):

29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1732>.

Ramansyah, Stepanus Sahala Sitompul, and Syukron Mursyid. “Penerapan Model Interactive Conceptual Instuction (ICI) Pada Materi Elastisitas Di SMA Negeri 5 Pontianak.” *Jurnal Untan* 12 (2020).

https://en.wikipedia.org/wiki/Tanjungpura_University.

Rossi Febria Rahayu, “Korelasi Antara Tanggung Jawab Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Peserta didik SMPN 1 Muara Pahu” 6, no. 3 (2019): 29–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1732>.

Sa’idy, Hendri Noperi, and Rizka Pitri. “SettingsUnity of Science: Reintegrasi Sains Dan Islam.” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 1, no. 2 (2021): 154–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.58573/tafahus.v1i2.16>.

Seknun, M Faqih. “Strategi Pembelajaran.” *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.

Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa’diyah, and Syafrimen,. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.

Sugiyono. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Alfabeta*, 2016.

Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. 3rd ed. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Wati, Amalia Ratna Zakiah. “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.